

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Terdapat bermacam-macam tujuan pendirian suatu perusahaan. Secara umum tujuan pendirian perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan ekonomis dan tujuan sosial. Tujuan ekonomis pendirian perusahaan berkaitan dengan upaya perusahaan dalam mendapatkan pelanggan, melakukan pengembangan produk, dan menciptakan laba. Selain itu, perusahaan juga mempunyai tujuan sosial yang berkaitan dengan pemenuhan keinginan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan, seperti penyedia faktor produksi, karyawan, investor, dan konsumen (Kusumaningrum dan Rahardjo, 2013).

Tujuan perusahaan adalah untuk mencari keuntungan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (*corporate value*) atau kemakmuran pemegang saham, serta mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma (2017:12). Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal tercermin dalam harga saham perusahaan sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva) dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha dan lain-lain (Farah Margareta, 2004:1).

Hasnawati (2005a) menyebutkan bahwa harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi

nilai perusahaan. Menurut (Hermuningsih dan Wardani,2009), Bila harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat.

Dalam pasar modal, harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan dan pasar akan beraksi apabila terdapat informasi baru. Beberapa informasi tersebut adalah informasi tentang laba perusahaan yang diterbitkan melalui laporan keuangan (Mais dalam Didin, 2008). Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga dengan demikian profitabilitas dapat dinilai mempengaruhi nilai perusahaan (Umi et al, 2012).

Keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan alternatif sumber pendanaan. Sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (Kusumaningrum dan Rahardjo, 2013). Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat di peroleh dari internal berupa laba ditahan dan dari eksternal berupa hutang atau penerbitan saham baru (Fenandar, 2012). Dengan mengatur proporsi penggunaan sumber dana secara efisien dan ekonomis, maka perusahaan dapat secara langsung meningkatkan nilai perusahaannya.

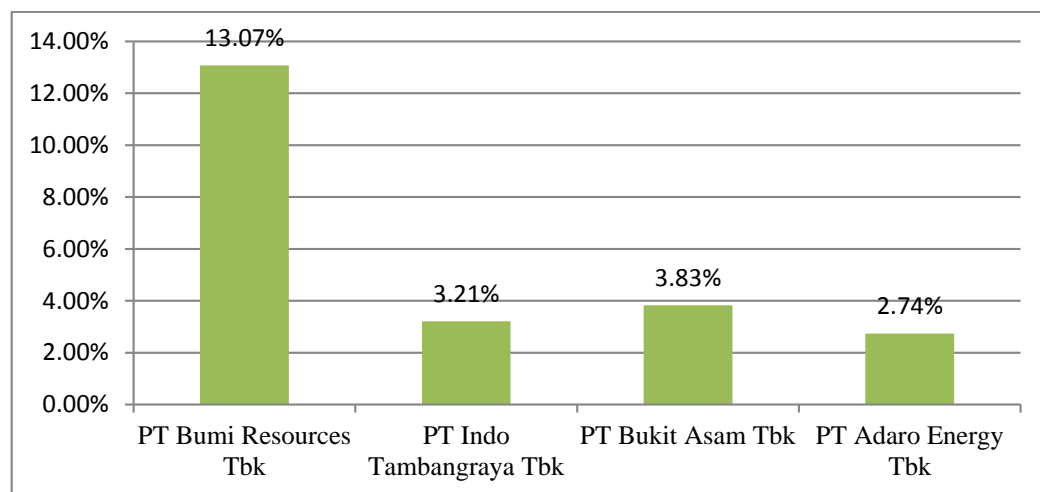
Inflasi juga merupakan suatu hal yang sangat penting bagi nilai perusahaan karena tingginya tingkat inflasi akan menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang dan akan menurunkan nilai beli masyarakat. Inflasi ini dapat diartikan sebagai kecenderungan dari harga yang berlaku untuk naik secara umum dan

berlangsung secara terus menerus dalam kurun waktu yang relatif cukup lama (Hamidah et al, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menjadikan sektor pertambangan sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia. Terlebih Indonesia merupakan negara penghasil sumber daya alam yang berpotensi sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Selain itu sektor pertambangan merupakan perusahaan yang dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di Bursa Efek Indonesia karena sektor pertambangan merupakan salah satu dari 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sektor pertambangan dinilai memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dikarenakan melonjaknya permintaan akan komoditas tambang seperti nikel dan timah dengan tajam, akibat tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dikawasan asia terutama China dan India, selain itu dari sektor energi, peningkatan kebutuhan energy dunia seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara, telah menyebabkan jumlah permintaan yang tinggi pula di dunia. Selain pertumbuhan yang tinggi, perusahaan pertambangan juga memiliki tingkat resiko yang tinggi pula. Risiko yang dihadapi perusahaan pertambangan adalah risiko fluktuasi harga komoditas barang tambang di pasar komoditas dunia, serta risiko dalam kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan (Qomariyah, 2008 dalam Indrajaya et al, 2011).

Dapat dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini, Harga batu bara di pasar internasional melemah mendorong harga saham emiten tambang memerah. Bahkan indeks sektor pertambangan turun 1,65% ke level 1.410,94 pada perdagangan kemarin. Di pasar ICE Newcastle, harga batu bara melemah 0,42% ke level US\$94,9 per ton untuk pengiriman Oktober 2017. Bahkan, di pasar Newcastle tersebut, harga batu bara juga memerah hingga awal 2018. Pada Februari, harga batu bara turun 1,55 poin ke level US\$90,25 per ton. Pelemahan harga batu bara tersebut, mendorong sejumlah harga saham emiten tambang pada perdagangan Senin (2/10/2017) di Bursa Efek Indonesia melemah seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.1

Persentase Penurunan Harga Saham Emiten Tambang

Senior Analis PT Binaartha Sekuritas Reza Priyambada menilai sentimen yang ada di pasar memang pergerakan harga komoditas turun sehingga turut mempengaruhi pergerakan emiten tambang. Hanya saja, dia menilai turunnya harga saham tambang juga disebabkan adanya kekhawatiran pasar terkait situasi di Spanyol. Menurutnya, situasi di Spanyol membuat nilai tukar Euro melemah

terhadap dolar AS. “Dengan menguatnya dolar AS, pelaku pasar lebih cenderung memilih dolar AS ketimbang instrumen lainnya sehingga memicu aksi jual,” katanya saat dihubungi, Senin (2/10/2017) oleh Lukas Hendra TM.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa emiten tambang mengalami penurunan harga saham akibat dari pelemahan harga batu bara di pasar Internasional dan adanya kekhawatiran pasar terkait situasi di Spanyol yang berhubungan dengan melemahnya nilai tukar antar negara.

Selanjutnya kasus Saham-saham yang bergerak di bidang minyak dan gas (migas) terpantau turun pada perdagangan hari ini 8 Juni 2017 di Bursa Efek Indonesia. Penurunan itu seiring dengan melemahnya harga minyak global akibat peningkatan stok di Amerika Serikat. Hingga jeda siang ini, harga saham PT Medco Energi Tbk (MEDC) tercatat turun 3,24 persen menjadi Rp 2.690 per saham. Pada saat yang sama, saham PT Elnusa Tbk (ELSA) melemah 1,32 persen menjadi Rp 300. Seperti dilaporkan oleh *CNBC*, harga minyak melemah hampir 5 persen pada perdagangan Rabu 7 Juni 2017 di New York setelah pemerintah Amerika Serikat melaporkan peningkatan stok minyak mentah. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa pemangkasan produksi oleh produsen minyak dunia tidak banyak menghambat kelebihan pasokan global. Stok minyak mentah di AS naik 3,3 juta barel menjadi 513 juta barel, menurut Energy Information Administration (EIA) AS. Sebelumnya, analis memperkirakan penurunan 3,5 juta barel, terutama pada hari setelah data diterbitkan oleh American Petroleum Institute yang mengindikasikan penurunan lebih dalam. Kemarin, harga minyak mentah Brent ditutup di US\$ 48,27 per barel, turun 3,7 persen atau US\$ 1,85.

Sementara itu, harga *light crude* mencapai US\$ 45,72 per barel, turun 5,1 persen. Hubungan erat antara harga minyak dunia, saham ELSA dan MEDC ternyata sudah terjadi sejak lama. Bareksa memantau pergerakan keduanya selama lima tahun terakhir ini. Hasilnya, pergerakan saham ELSA dan MEDC sangat berkorelasi dengan harga minyak dunia. Medco, yang dikendalikan oleh taipan Arifin Panigoro, merupakan perusahaan minyak dan gas nasional. Medco mempunyai kaitan erat terhadap pergerakan minyak dunia karena mencatat pendapatan utama dari penjualan minyak. Sementara itu, Elnusa, yang 41 persen sahamnya dimiliki oleh PT Pertamina (Persero), merupakan penyedia jasa untuk perusahaan minyak dan gas. Bisnis Elnusa saat ini meliputi tiga kategori, yaitu jasa hulu migas terintegrasi, jasa penunjang hulu migas dan jasa hilir migas, Kamis (8/6/2017) oleh Hanum Kusuma Dewi.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa saham-saham yang bergerak dibidang minyak dan gas mengalami penurunan seiring dengan melemahnya harga minyak global akibat peningkatan stok di Amerika Serikat. Selain itu beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham dikarenakan pendapatannya menurun. Adapun pendapatan utama perusahaan tersebut bersumber dari penjualan minyak.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan, namun penelitian ini hanya terfokus kepada Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Inflasi. Dalam memutuskan kebijakan keuangan, tidak terlepas dari peran penting pihak manajerial. Para pemilik saham atau investor memberikan kepercayaan kepada pihak manajerial dalam mengelola perusahaan

termasuk mengambil keputusan-keputusan bisnis yang diharapkan dapat meningkatkan kekayaan pemilik modal. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Umi et al, 2012).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Prapaska (2012) mengenai analisis pengaruh tingkat profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Prapaska (2012) adalah penelitian ini menambahkan satu variabel yaitu tingkat inflasi sedangkan variabel keputusan investasi dan kebijakan deviden dihapuskan. Alasan menambahkan tingkat inflasi dalam variabel bebas dikarenakan tingkat inflasi dapat berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan perekonomian. Terlebih harga-harga yang naik secara umum dapat menurunkan daya beli masyarakat. Sehingga berakibat buruk terhadap nilai perusahaan. Akibat tersebut membuat peneliti tertarik untuk membahas tingkat inflasi dalam penelitian ini.

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Jika seorang manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja baik bagi perusahaan. Selain itu, secara tidak langsung manajer ini telah mampu untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Sedangkan bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Dan jika

seorang investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan (Setiani, 2013).

Keadaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menggambarkan bahwa nilai perusahaan yang diproksi melalui nilai pasar saham mengalami suatu perubahan. Meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan (Hasnawati,2005a). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti bertujuan untuk membahas masalah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka penulis dapat menentukan perumusan masalah yang akan di bahas dalam hal ini ialah berkenaan dengan Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Perusahaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
2. Bagaimana Keputusan Pendanaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
3. Bagaimana Tingkat Inflasi pada sektor tambang di Indonesia selama Periode 2013-2015

4. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
5. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
6. Seberapa besar pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
7. Seberapa besar pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
2. Untuk mengetahui Keputusan Pendanaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
3. Untuk mengetahui Tingkat Inflasi pada sektor tambang di Indonesia selama Periode 2013-2015
4. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015

5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan terutama yang berkaitan dengan judul yang peneliti buat.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memerikan wawasan bagi para akademisi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dibidang keuangan khususnya mengenai pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Perusahaan.

3. Bagi Praktisi

Diperolehnya bukti empiris dalam penelitian ini menyangkut pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Perusahaan diharapkan dapat dijadikan masukan bagi profesi yang bersangkutan dengan judul penelitian.

4. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pelengkap dan masukan serta pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan, khususnya mengenai pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Perusahaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan masukan untuk membantu dan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang bagaimana pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Tingkat Inflasi terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, dapat juga dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara teori dan praktek yang sebenarnya di dalam sebuah perusahaan yang selanjutnya sebagai referensi untuk peneliti lebih lanjut. Selain itu, penulis juga mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan Bandung.